

ASPEK-ASPEK PEMBAHARUAN ISLAM MUHAMMAD ABDUH



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh :

BURHANUDDIN

NIM : 9552 1945
Jurusan : Perbandingan Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AL-JAMI'AH AL-ISLAMIAH AL-HUKUMIAH
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000**

Drs. Mahfudz Masduki, MA
Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Munaqasyah Skripsi
Lamp.: Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa skripsi saudara:

Nama : Burhanuddin

NIM : 9552 1945

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul : Aspek-Aspek Pembaharuan Islam Muhammad
Abduh

telah kami teliti dan beri bimbingan. Oleh karena itu, kami mengharap
agar skripsi tersebut dapat dimunaqasyahkan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 - 12 - 2000 1421 H

2000 M

Pembimbing I

Drs. Mahfudz Masduki, MA

NIP. 150 227 902

Pembimbing II

Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag

NIP. 150 289 262



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274)512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/145/2000

Skripsi dengan judul : Aspek-Aspek Pembaharuan Islam Muhammad Abduh
Diajukan oleh :

1. Nama : Burhanuddin
2. NIM : 95521945
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqasahkan pada hari Senin, 18 Desember 2000 dengan nilai: 65 (C)
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata 1 dalam ilmu Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP : 150 088748

Sekretaris Sidang

Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP : 150 088748

Pembimbing/Merangkap Penguji

Drs. Mahfuzd Masduki, MA
NIP : 150 227 902

Pembantu Pembimbing

Alim Roswanto, M.Ag
NIP : 150 289 262

Penguji I

Drs. Syafan Nur, MA
NIP : 150

Penguji II

Drs. Mahfuzd Masduki, MA
NIP : 150 227 902

Yogyakarta, 18 Desember 2000
Dekan



Dr. Djam'annuri, MA
NIP : 150182860

MOTTO

من یرد الله به غیر یفقه فی الدین

“Barang siapa yang menghendaki kebaikan (dari Allah),
maka hendaklah ia memahami ajaran agama”*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Ahmad Faridh, *Pembersih Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1996), hln. 14.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini kepada :

- ✎ Ayahku Harun, Ibuku Ramlah yang telah berjuang sepenuh tenaga dan pikirannya demi pendidikan anak-anaknya.
- ✎ Nenek/Embah, Kakak-Kakakku, Bang Nafi, Ka' Idar, Adik-Adikku: Yuli, Agus, Darwis, Titin dan semua Saudara-Saudaraku yang telah memberikan motivasi dan do'a.
- ✎ Kekasihku yang telah menjadi bagian hidupku.
- ✎ Semua Kawan-kawanku yang senasib dan seperjuangan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله وحده، والصلاة والسلام على من لا نبي بعده، وعلى
آله وصحبه ومن طأله، أما بعد .

Rasa syukur kehadiran Allah Swt atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang menandai akhir dari salah satu tugas penulis dalam menyelesaikan masa studi di Institut Agama Islam Negeri, Sunan Kalijaga Yogyakarta ini.

Selanjutnya, dalam mekanisme penulisan skripsi ini, kami merasa tidak mungkin terselesaikan tanpa melibatkan pihak-pihak lain, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kata pengantar ini, tidak berlebihan jika penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah terlibat. Oleh karena itu, tidak berlebih-lebihan kalau penulis selayaknya berterima kasih, khususnya kepada:

1. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga beserta seluruh staf yang telah memberikan segala bentuk fasilitas dalam proses kuliah dan penyelesaian akademik penulis.
2. Kepada Ketua dan Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama yang telah memberikan dorongan dalam proses penulisan, sampai selesainya skripsi ini.
3. Kepada Bapak Drs. H. Agussalim Sitompul, selaku Pembimbing Akademik.
4. Kepada Bapak Drs. Mahfudz Masduki, M.A, selaku Pembimbing I dan Bapak Alim Roswanto, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, saran, koreksi serta bimbingan dengan sabar, sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

5. Kepada Bapak Ibu, dan Nenek/Embah, Abang-Abang, Kakak-Kakak, Adik-Adik serta semua Saudara-Saudaraku, yang tiada hentinya selalu memberikan dorongan dan semangat, sehingga terlaksananya keinginan penulis untuk menyelesaikan masa studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada Sahabat-Sahabat seperjuanganku yang telah tulus memberi semangat, Hamdi, Hasnah, Mas Liza, M. Sulthan Arifin, M. Sulthan, Syaryono, Sadikin dan semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan Allah Swt memberikan balasan dan selalu melapangkan jalan kehidupan bagi kita semua, serta tulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
Amin.

Yogyakarta, ----- 1421 H
2000 M

Penulis

Burhanuddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rerumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Metode Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II RIWAYAT HIDUP MUHAMMAD ABDUH	14
A. Riwayat Hidup Muhammad Abduh	14
B. Corak Pemikiran Muhammad Abduh	23
C. Karya-Karya Muhammad Abduh	27
BAB III TINJAUAN UMUM PEMBAHARUAN	33
A. Pengertian Pembaharuan	33
B. Faktor-Faktor Pembaharuan	35
C. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pembaharuan Islam ..	42
D. Pembaharuan Islam dalam Konteks Mesir	46

BAB IV	ASPEK-ASPEK PEMBAHARUAN ISLAM MUHAMMAD	
	ABDUH	58
	A. Pemurnian Islam	58
	1. Taklid	58
	2. Pandangan Abduh Tentang Ijtihad dan Mazhab Fiqh	63
	3. Faham Jabariah	69
	B. Aspek Pendidikan Islam	73
	C. Aspek Ilmu Pengetahuan dalam Islam	82
	D. Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia.	87
BAB V	PENUTUP	93
	A. Kesimpulan	93
	B. Saran-Saran	95
	DAFTAR PUSTAKA	99
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	1. Abstraksi	
	2. Lampiran-lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kejatuhan Bagdad ke tangan Hulagu Khan pada tahun 1258 M membawa dampak yang negatif, tidak saja pada tatanan sosial politik di dunia Islam, tetapi juga pada perkembangan intelektual umat Islam selama berabad-abad. Dari segi sosial, politik dan simbol kesatuan umat Islam, serta tampilnya suku Mongol non muslim ke permukaan, menggantikan bangsa Arab dan Persia untuk mengendalikan pemerintahan di wilayah dan bekas pusat kekuasaan Islam.¹

Pada paruh pertama abad ke sembilan belas, bangsa Eropa secara praktis sangat jauh dari dunia Islam. Eropa hanya dikenal oleh segelintir orang yang pernah bepergian ke kota-kota Eropa dan mengetahui gagasan yang sedang berlangsung dalam pemikiran Barat. Karena ingin sekali memanfaatkan teknologi militer Eropa yang keunggulannya telah terbukti di medan perang; penguasa muslim mendorong orang untuk pergi dan belajar ke Eropa, agar berupaya menerapkan peradaban Barat di negeri mereka sendiri. Mereka menjadi inti dari suatu tatanan sosial baru, yang meniadakan kekuasaan ulama, pedagang dan pekerja. Sampai masa itu, banyak muslim yang mengkhawatirkan kondisi umat Islam, yang terdorong untuk meminjam teknologi militer Eropa tanpa bersikap kritis. Mereka berharap masuknya gagasan dari suatu peradaban yang maju akan

¹Arbiyah Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 3.

membantu mengembalikan kebesaran yang dulu pernah dimiliki negeri-negeri muslim.²

Pada tahun 1870, jelaslah bahwa bangsa Eropa benar-benar menguasai sebagian besar dunia Muslim, mengatur ekonominya, dan mencampuri proses politiknya.³ Akibatnya, upaya memasukkan gagasan baru dan liberal Barat ke dalam warisan Islam, membantu dikoptasi Barat untuk menghadapi isu nasionalisme dan kemerdekaan dari hegemoni Eropa. Semakin terasa adanya bahaya memasukkan gagasan tanpa kritis itu, muncul keperluan untuk menggalang kekuatan muslim menghadapi serbuan dan pelanggaran Barat. Muhammad Abduh terpengaruh oleh perubahan suasana ini, dan dia juga ikut membantu membentuknya.⁴

Dengan ini, Abduh menyadari bahwa kemunduran masyarakat muslim bila dikontraskan dengan masyarakat Eropa, menurut analisisnya disebabkan oleh faktor eksternal, seperti hegemoni Eropa yang mengancam eksistensi masyarakat muslim, dan oleh realitas internal, seperti situasi yang diciptakan oleh kaum muslimin sendiri.

Sebagaimana yang dikatakan Ali Rahnama:

“Abduh was aware of the state of decay in Muslim society when contrasted with that of Europe. According to his analyses the condition of weakness and backwardness was due both to: External factors, a consequence of European hegemony that threatened the very existence of

²Ali Rahnama, *Pioneers of Islamic Revival*, (London: Zed Books Ltd, 1994), hlm. 34.

³*Ibid.*

⁴*Ibid.*, hlm. 34-35.

Muslim societies, and to internal realities, the situation which the muslims brought about them selves".⁵

Di bidang intelektual kemunduran yang telah dimulai dari masa sebelumnya menyebar semakin luas. Dinamika pemikiran serta semangat penelitian semakin hilang dan cahaya ilmu pengetahuan yang menyinari dunia Islam beberapa abad kemudian hampir-hampir padam sama sekali. Refleksi dari kemunduran intelektual tersebut antara lain tampak dalam dua hal: tertanamnya sikap taklid pada mazhab fikih dan terjadinya penyimpangan akidah dalam berbagai bentuk. Taklid-taklid muncul sebagai suatu gejala ketika hasil-hasil ijtihad para imam mujtahid mulai dibukukan dan terbentuk sebagai mazhab fikih. Gejala tersebut semakin jelas dengan terpusatnya kegiatan intelektual para ulama yang sesudahnya dalam mempelajari hasil-hasil ijtihad imam mujtahid tertentu dengan membuat ringkasan, penjelasan dan sebagainya dengan tidak menyimpang dari pendapat imam mujtahid yang diikuti. Periode selanjutnya tidak lagi mencerminkan adanya kegiatan intelektual, tetapi hasil-hasil ijtihad para mujtahid telah diterima sebagai suatu kebenaran yang bersifat absolut dan mutlak benar, kekal dan tak boleh diubah, dengan tidak mempermasalahkan alasan ataupun dalil yang mendasari sesuatu pendapat. Umat Islam mulai terperosok ke dalam sikap taklid yang kemudian diwariskan dari suatu generasi kepada generasi berikutnya. Setiap generasi menambahkan ke dalam ijtihad ulama sebelumnya hal-hal yang sebenarnya bukan hasil ijtihad, sehingga umat Islam dari abad ke abad semakin jauh dari ajaran Islam yang murni. Meskipun pada abad-abad

⁵*Ibid.*, hlm. 35.

tertentu tampil beberapa mujtahid yang bertujuan mengembalikan ajaran Islam kepada dasarnya, Qur'an dan Hadis, namun taklid yang telah lebih dahulu tertanam dan menjalar ke seluruh dunia Islam tidak terbendung oleh usaha yang mereka lakukan.⁶ Salah satunya mujtahid waktu itu adalah Abduh.

Menurut Abduh, sebab yang membawa kemunduran kaum muslimin juga disebabkan dengan adanya faham *jumud* yang terdapat dalam kalangan umat Islam. Kata *jumud*, terkandung arti keadaan membeku, keadaan statis, tak ada perubahan. Karena dipengaruhi faham *jumud*, umat Islam tidak menghendaki perubahan dan tidak mau menerima perubahan, umat Islam berpegang teguh pada tradisi. Sikap ini dibawa ke dalam tubuh Islam oleh orang-orang bukan Arab, yang kemudian dapat merampas puncak kekuasaan politik di Dunia Islam. Dengan masuknya mereka ke dalam Islam, adat-istiadat, dan faham-faham animistik, turut pula mempengaruhi umat Islam yang mereka perintah. Di samping itu mereka bukan pula berasal dari bangsa yang mementingkan pemakaian akal seperti yang dianjurkan dalam Islam. Mereka berasal dari bangsa yang jahil dan tidak kenal ilmu pengetahuan.

Mereka memusuhi ilmu pengetahuan, karena ilmu pengetahuan akan membuka mata rakyat. Rakyat perlu ditinggalkan dalam keadaan kebodohan agar mudah diperintah. Untuk itu mereka bawa ke dalam Islam ajaran-ajaran yang membuat rakyat berada dalam keadaan statis, seperti pujaan yang berlebihan pada syekh dan wali, kepatuhan membuta pada ulama, taklid kepada

⁶Arbiyah Lubis, *Pemikiran ...*, hlm. 3-4.

ulama-ulama terdahulu, dan tawakal serta penyerahan bulat dalam segala-galanya pada kada dan kadar. Dengan demikian membekulah akal dan berhentilah pemikiran dalam Islam.⁷

Ketika agama Islam mulai lemah dan racun fitnah termakan oleh golongan cerdik pandai, yakni fitnah yang disebarkan oleh musuh-musuh agama baik di Timur maupun di Barat buat merubuhkan kekuasaan dan menggoncangkan sendi-sendi dasarnya serta orang-orang yang jiwanya belum lagi berpadu dengan jiwa agama, turut berbicara tentang agama. Anggapan kaum muslimin menjadi berobah dan menyangka bahwa di antara *bid'ah-bid'ah* itu ada yang baik untuk dilaksanakan dalam agama demi untuk keagungannya karena mencontoh pada umat-umat Kristen yang berbeda di lingkungan mereka, hingga mereka pun lupa kepada ajaran agama di masa lampau. Begitu juga ketua-ketua golongan salaf, yakni orang-orang dahulu mengenai itu, mereka padukan pendapat orang-orang yang masih hijau dan berlagak pandai, sedang urusan muslimin dikendalikan oleh orang-orang bodoh, dan yang naik jadi pemimpin kebanyakan orang-orang sesat.⁸

Kebodohan kaum muslimin tidaklah hanya sampai mengkafirkan lawan-lawan mereka dalam masalah-masalah agama atau penganut aliran filsafat, bahkan juga mengkafirkan pemimpin-pemimpin agama, pengabdian kitab-kitab dan sunnah seperti kitab-kitab karangan Imam al-Gazzali dibawa orang ke kota

⁷Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 62-63.

⁸Moh. Abduh, *Ilmu dan Peradaban Menurut Islam dan Kristen*, terj. Mahyuddin, A. Bakar Usman, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 179.

Granada, dan setelah diambil manfaatnya oleh kaum muslimin beberapa lama, buku-buku itupun menjadi korban kebodohan penduduk, hingga mulut-mulut orang-orang Barbar yang sok tahu itu lancang, mengatakan fasik dan sesat. Buku-buku itupun dikumpulkan, istimewa buku-buku *Ihya Ulumuddin*, ditaruh di jalan raya kota kemudian dibakar. Sebagian golongan lagi yang menamakan dirinya muslimin menuduh Ibnu Taimiyah, seorang yang paling tahu sunnah dan paling cinta akan agama, dianggap sebagai orang sesat dan menyesatkan.⁹

Maka ketika itulah muncul sikap keterlaluhan dalam agama dan berkobarlah api permusuhan diantara para penyelidik, serta karena kejahilnya tentang agama, karena sesuatu sebab yang remeh tidaklah sukar bagi seseorang untuk menuduh lainnya sebagai penyeleweng dan keluar dari agama, dan semakin bodoh orang-orang itu dalam soal agama, semakin meningkatlah sikap keterlaluhan mereka dalam kesesatan, dan termasuklah dalam bagian yang tidak mereka sukai itu ilmu pengetahuan, penyelidikan dan pemikiran, yakni hal-hal yang amat dibutuhkan sekali oleh agama Islam, hingga apa yang diwajibkan selama ini berubah menjadi barang yang terlarang¹⁰ dan oleh karena itu pula, Abduh ingin membuktikan bahwa Islam sebagai agama rasional, dapat menjadi

⁹*Ibid.*, hlm. 180.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 1179-180.

basis di dunia modern.¹¹ Di sini Abduh menjelaskan ada 3 aspek pemikirannya dalam memahami Islam, yaitu: pertama, Pemurnian Islam dari berbagai pengaruh ajaran dan pengalaman yang tidak benar; kedua, Pembaharuan pendidikan Islam; dan ketiga, Perumusan kembali ajaran Islam sejalan dengan pemikiran modern,¹² di sini akan dijelaskan ilmu pengetahuan dalam Islam.

B. Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan penulisan skripsi ini, ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

Aspek-aspek pembaharuan Islam apa yang dilakukan oleh Abduh, dan bagaimana pandangannya terhadap aspek-aspek tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui pandangan-pandangan Abduh tentang aspek-aspek pembaharuan pemahaman agama Islam, dan menambah wawasan terhadap pemikiran Abduh dari objek pembahasan skripsi ini, serta memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan yang juga merupakan tujuan non-formal.

¹¹Ali Rahnema, *Pioneers ...*, hlm. 44.

pembahasan skripsi ini, serta memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan yang juga merupakan tujuan non-formal.

2. Tujuan yang utama adalah untuk memenuhi syarat akademis dalam upaya penulisan akhir untuk memperoleh gelar sarjana agama S1 dalam Ilmu Ushuluddin di IAIN Sunan Kalijaga, dan merupakan tujuan formal.

D. Metode Penelitian

Tulisan ini berupa penelitian literatur atau kajian pustaka yang menjelaskan pemikiran Muhammad Abduh tentang Aspek-aspek Pembaharuan Islam menurut pandangannya. Maka dalam penulisan ini, pendekatan yang akan digunakan adalah metode pendekatan historis faktual yaitu suatu objek penelitian tentang pikiran salah seorang filsuf, berupa seluruh karyanya, atau hanya suatu topik dalam karyanya.¹³

Agar suatu tulisan mendapat predikat ilmiah, ia harus memenuhi beberapa syarat keilmiahan. Salah satunya adalah metodologi. Dalam upaya memenuhi syarat dan untuk memudahkan pembahasan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Sumber Data

Penelitian ini bersifat pustaka (literatur), sumber data meliputi:

- a) Sumber Primer yaitu sumber-sumber yang terdiri dari informasi tangan pertama. Dalam hal ini penulis berupaya mengumpulkan karya-karya

¹³ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

Muhammad Abduh yang berkaitan langsung dengan pemikirannya tentang “Aspek-aspek Pembaharuan Islam”.

- b). Sumber Sekunder yaitu sumber-sumber informasi yang merupakan tangan kedua. penulis berupaya mengumpulkan tulisan-tulisan tentang Abduh yang dilakukan oleh peneliti lain, yang ada relevansinya dengan kajian ini sebagai data atau sumber penunjang yang dapat memperkuat tulisan ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan *library research* atau penelitian pustaka, yang berupaya mengumpulkan bahan-bahan dari buku, artikel, ensiklopedia dan lain-lain yang dianggap ada relevansinya dengan pokok permasalahan. Sehubungan dengan data diatas, maka metode yang digunakan adalah dekomendasi, datanya disebut literatur.

3. Metode Pengolahan Data

Agar keseluruhan dari data tersebut dapat dipahami dengan jelas maka diperlukan metode-metode analisis kualitatif sebagai berikut:

Deskriptif; Yang dimaksud dengan deskriptif adalah penulis menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh.¹⁴ Dalam hal ini, penulis menjelaskan pemikiran Muhammad Abduh tentang “Aspek-aspek Pembaharuan Islam” yang diuraikan secara konsisten dan teratur;¹⁵ Interpretasi; interpretasi di sini menerangkan semua konsep dan aspek pemikiran Muhammad Abduh dengan melihat keselarasannya satu sama lain, yakni dengan memperhatikan koherensi internnya.¹⁶ Analisa Data, analisa

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 65.

¹⁵ Marzuki, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Hindita Ofset, 1991), hlm. 869.

¹⁶ Anton Bakker dan Charris Zubair, *Metodologi ...*, hlm. 41.

yang dimaksud adalah mengadakan penyelidikan yang konseptual, sehingga dapat dimengerti dan dipahami secara cermat atas makna yang terkandung.

E. Tinjauan Pustaka

Menurut penelitian yang penulis lakukan, memang banyak tulisan-tulisan yang menjelaskan tentang karya pemikiran Muhammad Abduh; Tetapi belum satu pun dari mereka yang menulis tentang “Aspek-Aspek Pembaharuan Islam Muhammad Abduh” secara khusus.

Seperti misalnya dalam buku *“Modern Trends in Islam”* yang ditulis oleh H.A.R. Gibb, ia menjelaskan tentang pemikiran Abduh yang berkisar pada wilayah pemurnian Islam yang berupa konsep yang sangat luas. Artinya bahwa dalam hal ini pembahasan pemikiran Abduh tidak dijelaskan secara khusus.

Dalam buku ini dijelaskan bahwa, aspek yang mendapatkan dukungan yang paling utuh dan paling merata adalah tekanannya untuk melenyapkan bid'ah-bid'ah dan khurafat yang terserap masuk dalam kehidupan keagamaan umat muslim, dan ini mengakibatkan kehidupan kaum muslim menjadi statis dan beku, sehingga kaum muslimin berada dalam kebodohan. Sedangkan Islam menurut Muhammad Abduh membangun akal dari tidurnya, bahwa manusia tidak diciptakan untuk dibelenggu, tetapi secara fitri ia harus membimbing dirinya sendiri dengan menggunakan ilmu pengetahuan.¹⁷

Juga dalam bukunya Harun Nasution *“Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah”*. Dalam buku ini, dijelaskan tentang pemikiran teologi rasional menurut Muhammad Abduh dan mu'tazilah sebagai studi komparasi atau

¹⁷H.A.R. Gibb, *Aliran-Aliran Modern dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995).

perbandingan. Terutama dalam hal penggunaan akal, dimana dalam buku ini menempatkan Abduh pada posisi yang sama dengan mu'tazilah.

Selanjutnya menurut Harun Nasution, bahwa Muhammad Abduh mengeluarkan pendapat dalam soal akidah, dalam hal ini terlebih dahulu akal dipakai untuk memperoleh argumen-argumen yang memperkuat akidah. Kalau ayat al-Qur'an sesuai dengan akal, maka tidak ada masalah, dan kalau tidak sesuai dengan akal, akal mengambil arti metaforis, tetapi percaya begitu saja kepada apa yang diwahyukan Tuhan itu, hanya Allah dan Nabi-Nyalah yang mengetahui maksudnya.¹⁸ Dan di sini Harun Nasution hanya membandingkan teologi Muhammad Abduh dengan teologi Mu'tazilah sedang aspek-aspek yang lainnya tidak dijelaskan.

Berdasarkan tulisan-tulisan kepustakaan tersebut, menunjukkan bahwa judul tersebut baru diangkat dan sama sekali belum pernah ditulis, sehingga penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menulis judul ini dalam bentuk skripsi.

Skripsi ini dimaksudkan sebagai sebuah studi yang mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan pemikiran Muhammad Abduh terhadap Islam yang dianggapnya sebagai agama yang rasional.

Hal ini tentu saja berbeda dengan penelitian literatur yang telah dibukukan dalam tinjauan pustaka di atas atau tulisan-tulisan lainnya mengenai pemikiran pembaharuan yang dilakukan Abduh. Pada bagian buku-buku di atas, seluruhnya berisi mengenai pemikiran Muhammad Abduh yang masih bersifat

¹⁸Harun Nasution, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, (Jakarta, UI Press, 1987).

umum, sedangkan dalam skripsi ini, penulis memfokuskan pada pemikiran Abduh terhadap aspek-aspek pembaharuan Islam yang sebenarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang pokok permasalahan pada penulisan ini, disusun sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab yaitu:

Bab I. Merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan alur pemikiran penulis secara global melalui metode berpikir dan cara pengungkapannya. Bab ini berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II. Merupakan pembahasan tokoh sentral dalam penulisan ini, yaitu Muhammad Abduh, disini penulis berusaha menjelaskan biografi Muhammad Abduh, pembahasan meliputi: riwayat hidup Abduh, corak pemikirannya, dan karya-karyanya baik berupa karya-karya pemikiran maupun karya-karya tulisnya.

Bab III. Merupakan pembahasan umum pembaharuan, dalam hal ini akan dijelaskan tentang pengertian pembaharuan, faktor-faktor pembaharuan, nilai-nilai yang terkandung dalam pembaharuan, pembaharuan dalam konteks Mesir.

Bab IV. Adalah uraian tentang aspek-aspek pembaharuan Islam Muhammad Abduh, yang meliputi penjelasan tentang aspek-aspek pemurnian Islam, disini

akan dijelaskan kritik Abduh tentang taklid, ijtihad dan mazhab fiqh dan faham Jabariah, aspek yang kedua pendidikan Islam, aspek ilmu pengetahuan dalam Islam, dan pengaruh-pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia sebagai tambahan dari sub bab IV.

Bab V. Merupakan bagian terakhir dari skripsi ini, terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, saran-saran berupa refleksi yang ada relevansinya dengan studi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membicarakan *Aspek-Aspek Pembaharuan Islam Muhammad Abduh* yang menjadi pemikiran pokok pembahasan dalam tulisan ini, maka penulis berusaha memberikan jawaban dari perumusan masalah dari apa yang telah penulis kemukakan. “Aspek-aspek Pembaharuan Islam Muhammad Abduh”, terletak pada tiga pokok aspek yang utama, yaitu: pertama, pemurnian Islam, dalam pemurnian Islam ini tidak hanya sebatas pemberantasan terhadap faham-faham sesat, seperti khurafat takhayul, faham animisme dan sebagainya. Namun Abduh lebih dari pada itu, yaitu pandangannya terhadap taklid, ijtihad, faham Jabariah, pendidikan Islam dan juga perumusan kembali ajaran Islam sejalan dengan pemikiran modern atau dengan kata lain ilmu pengetahuan dalam Islam. Pandangannya terhadap:

1. Pemurnian ajaran Islam

- a. Taklid menurutnya harus ditinggalkan, karena taklid menyumbat dan membuat akal pikiran menjadi beku atau jumud. Padahal ajaran Islam membuat akal pikiran berjalan dinamis dan ini sesuai dengan ajaran agama.
- b. Meninggalkan ajaran Jabariah, karena dengan faham ini membuat umat Islam berpangku tangan dan menjadi malas untuk berusaha, serta

menerima apa adanya dari kesengsaraan dan kehinaan, dan faham ini menyerahkan itu semua pada Tuhan. Ajaran ini tentunya sudah tidak sesuai lagi dengan ajaran agama.

- c. Membuka pintu ijtihad, karena dengan berijtihad segala persoalan yang dihadapi masyarakat Islam dapat diatasi dan dapat diselesaikan, soal berbeda pendapat dalam diri manusia adalah hal yang wajar, sesuai dengan fitrah manusia.
2. Pendidikan Islam, hal ini harus disesuaikan dengan peredaran zaman, dari sinilah berkembang tidaknya para intelektual muslim. Pendidikan Islam pada saat itu menurutnya, sudah tidak layak, hal ini disebabkan karena sistem pengajaran yang hanya berbentuk hafalan dan tidak adanya penalaran akal serta hanya mengandalkan teks-teks kuno dan mempertahankannya, yang berupa mazhab dan aliran-aliran keagamaan dalam Islam, yang sesungguhnya hal itu belum tentu benar, bahkan sudah tidak sesuai dengan ajaran Islam.
3. Ilmu pengetahuan, menurutnya wajib untuk dipelajari, dan agama tidak boleh dijadikan tabir pembatas antara jiwa dan akal yang selalu dinamis untuk mengetahui hakekat alam yang terbentang di hadapan kita. Dan ilmu pengetahuan modern atau ilmu pengetahuan dari Barat tidaklah bid'ah, sebagaimana diyakini umat Islam pada saat itu. Karena ilmu pengetahuan tersebut berdasarkan *sunatullah* (*Natural Laws* : سنة الله), karena segala sesuatu itu berasal dari Allah, jadi tidak bertentangan dengan ajaran agama.

B. Saran-Saran

Setelah meneliti dan menelaah pemikiran Abduh tentang pembaharuan Islam, ada beberapa saran yang penulis sampaikan yaitu:

1. Islam sebagai agama rasional, oleh karena itu kita sebagai umatnya harus memahaminya dan melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara rasional pula, sebagaimana yang telah dibawa oleh pembaharu-pembaharu Islam, apalagi sebagai mahasiswa atau dosen agama; Karena dengan demikian, berarti kita sama dengan menghidupkan agama, tapi sebaliknya apabila kita membiarkan akal pikiran atau rasional kita dalam kejumudan atau dalam keadaan statis, dengan ini berarti kita sama dengan mematikan dan menghilangkan makna ajaran Islam itu sendiri. Penggunaan akal pikiran atau rasionalitas, harus didasari pada ilmu pengetahuan yang dimiliki, sehingga pemahaman itu tidak didasari pada taklid atau ikut-ikutan. Dalam hal ini perlu kiranya untuk dikaji lebih lanjut toleransi Islam dan Kristen terhadap ilmu pengetahuan menurut Muhammad Abduh.
2. Yang paling menarik dari pemikiran Abduh adalah membebaskan belenggu-belenggu pemikiran yang tertutup dengan berbagai macam ajaran-ajaran yang sudah tidak sesuai lagi dengan ajaran Islam. Padahal Islam sebagaimana dijelaskan oleh Abduh sebagai agama rasional, dan di sini juga perlu dikaji bagaimana sebenarnya agama rasional menurut Abduh.
3. Yang paling pantas julukan pembaharu Islam yang diberikan pada Abduh adalah bahwa Abduh tidak pernah merasa lelah dalam membela umatnya dari sifat-sifat acuh tak acuh dan masa bodoh umat Islam terhadap penyesuaian ajaran syari'at dan ia mencurahkan segala tenaga dan pemikirannya dengan

tujuan demi bangkitnya kembali kebudayaan Islam sebagaimana yang pernah dialami pada masa klasik Islam. Namun yang menjadi pertanyaan bagi kita sekarang adalah: Siapa yang akan meneruskan perjuangan Abduh dan juga pembaharu-pembaharu Islam lainnya ? Sehingga Islam benar-benar mengalami masa kejayaan pada masa lampau, atau setidaknya-tidaknya dapat menyaingi peradaban Barat, yang jauh di atas kebudayaan Islam pada saat dewasa ini, dan dalam hal ini juga, kita dapat mengkaji kembali bagaimana pandangan Abduh terhadap kebudayaan Islam dan Barat ?

4. Abduh juga mengkaji tentang toleransi Islam dan disini menarik untuk dikaji tentang pemikirannya dalam hal ini.

Demikianlah saran-saran yang dapat penulis sarankan sebagai akhir dari proses penyusunan skripsi ini. Dan *Alhamdulillah* dengan segala keterbatasan serta usaha yang semaksimal, skripsi ini akhirnya dapat selesai. Penulis yakin, bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi seluruh pembaca pada umumnya. Penulis berharap mudah-mudahan tulisan ini dapat menstimulus penulis-penulis lain untuk memaparkan lebih sempurna lagi.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah Swt membalas jasa-jasanya dengan balasan yang setimpal. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Abduh, Muhammad. *Risalah Tauhid*. Bairut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1976.
- , *Tafsir Juz 'Amma*. terj. Muhammad Baqir. Bandung: Mizan, 1999.
- , *Ilmu dan Peradaban Menurut Islam dan Kristen*. terj. Muhyuddin dan A. Bakar Usman. Bandung: CV. Diponegoro, 1970.
- , *Risalah Tauhid*. terj. Firdaus AN. Jakarta: Bulan Bintang, cet. 10, 1996.
- Adam, Charles C. *Islam dan Dunia Modern di Mesir*. terj. Ismail Djamil. Jakarta: Dian Rakyat, cet. 11, t.th.
- Al-Aqqad, Abbas Mahmud. *al-Imam Muhammad Abduh*. Lebanon: Dar al-Kitab al-Arabiah, 1971.
- Al-Bahiy, Muhammad. *Pemikiran Islam Modern*. terj. Su'adi Sa'ad. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1986.
- Ali, A. Mukti. *Alam Pikiran Modern di Timur Tengah*. Jakarta: Djambatan, 1995.
- , *Alam Pikiran di Indonesia*. Yogyakarta: Nida, 1971.
- Amin, Ahmad. *Zuma'ul Islah Fil Ashril Hadits*. Cairo: Maktabah an-Nahdah al-Misriyah, 1979.
- Amin, Usman. *Ra'id al-Fikr al-Misri*. Cairo: al-Anjlu al-Misriyah, 1965.
- Arkoun, Mohammed. *Pemikiran Arab*. terj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta : LPMI, 1996.
- Bakker, Anton dan Zubair, Achmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Departemen Agama. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Alwaah, 1993.
- Fahal, Muktafi dan Aziz, Amir Azhmadi. *Teologi Islam Modern*. Surabaya: Gita Media, 1999.

- Gibb, H.A.R. *Aliran-Aliran Modern dalam Islam*. terj. Drs. Mahmud Husein. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995.
- , *Islam dalam Lintasan Sejarah*. terj. Abu Bakar Salamah. Jakarta: Bahratara, 1964.
- Hanafi, A. *Pengantar Teologi Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.
- Lubis, Arabia. *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Madjid, Nurcholish. *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- , *Kaki Langit Pradaban Islam*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Marzuki. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Hindita Offset, 1991.
- Munir, A dan Sudarsono. *Aliran Modern dalam Islam*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994.
- Nasr, Hossein. *Islam Tradisi di Tengah Kancan Dunia Modern*. terj. Luqman Hakim. Bandung : Pustaka, 1994.
- Nasution, Harun. *Muhammad Abduh dan Tiologi Rasional, Mu'tazilah*. Jakarta: UI Press, 1987.
- , *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1984.
- , *Teologi Islam*. Jakarta: UI Press, 1986.
- , *Kedudukan Akal dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1996.
- Perwiranegara, Ratu Alam Syah. *Wilayah Kajian Agama di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas*. terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1995.
- Rahmema, Ali. *Pioneers of Islamic Revival*. London: Ze & Books Ltd, 1994.

Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim*. Bairut: Dar al-Fikr, Juz. 11, t.th.

-----, -----, Bairut: Dar al-Ma'rifah, Juz. IV, t.th.

-----, *Tarikh al-Ustadz al-Imam as-Syekh Muhammad Abduh*. Mesir: al-Manar, Juz. 11, 1344.

Schachat, J.. "Muhammad Abduh", *The Encyclopaedia of Islam*. Leiden: E.J. Brill, Vol. VI, 1913-1936.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1995.

Stoddard, L.. *Dunia Baru Islam*. Jakarta: Panitia Penerbit, 1997.

Wafe, Wahid Abdul. *Kebebasan dalam Islam* terj. T. Fuad Wahab. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1994.

B. Majalah

Al-Jami'ah. No. 11, 1975. IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

-----, No. 29, 1983, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Al-Hikmah. No. 10, 1993, Bandung: Lembaga Pengkajian dan Pelatihan Komunikasi, no. 10, 1993

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA